

Telah disahkan oleh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

**HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN :**

Lid A. G. G . . . . f 1.—  
 Boekan Lid . . . . „ 3.—  
 Terbit di FORT DE KOCK sekali sehoelan.  
 Segala pembayaran diminta lebih  
 cahooloe.

**BAJARAN ADVERTENTIE :**

Tiap-tiap kata . . . . f 0.10  
 Sekali masoek sekoerang - ke-  
 rangnja . . . . . f 1. —  
 1 pagina . . . . . f 5.—  
 Berlangganan boleh berdamai.

**BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK :**

*Voor itter:* St. Bahéramsjah — *Ondervoorzitter:* B. St. Radja Emas —  
*Secretaris:* A. Soetan Negeri — *Adjunct Secretaris:* H. St. Ibrahim —  
*Thesaurier:* St. Saripado — *Commissaris:* Dt. Baginda — Manan —  
 J. St Radja Emas — Dt. Radja 'Ibadat — Soehoed — Kasip :-:

**ISINJA :**

1. Holl. Inl. Kweekschool	halaman 61
2. Medan Pertemoean	„ 64.
3. Agama	„ 70.
4. Economie	„ 75.
5. Pengharapan	„ 77.
6. Derma oentok Bibi' Giah di Biroego	„ 78.
7. Chabar perpindahan, keangkatan dan lain²	„ 79.
8. Penerimaan wang A. G. G.	„ 80.
9. Assalamoe'alaikoem.	„ 80.

# Toko Peroesahaän !

## SAROENGS TENOENAN SAMARINDA ASLI.

Harga saroengs ditahoen 1927 ini ada lebih moerah dari tahoen 1926 dan begitoe djoega dari kita poenja saroengs semoeanja pembikiran sendiri, boekan beli dipasar (commissie) dengan lain orang; boeat kirim pada sekalian langganan seloeroeh Hindia. Melainkan tjobalah toean ambil pertjobaan, pesan pada ini adres dan bandingkan saja poenja barang dengan lain-lain Firma jang telah ada memasjhoerkan namanja dalam soerat<sup>2</sup> chabar; nanti toean dapat tahoe jang lebih moerah boeat mendjoealnja dari saroengs Samarinda Asli. Dan tjorak seperti: Hitam, biroe, oengoe, mérah hidjau, poetih, tjoklat, enz.-enz. dan masih banjak lagi jang beloem diseboetkan disini.

Boeat hitam tjorak birce dan oengoe roepa <sup>2</sup> per codi	f 250.—	—	f 300.—
” poetih ” ” ” ” ” ”	f 300.—	—	f 325.—
” ” ” Ajam tikar ” ” ”	f 350.—	—	f 400.—

Boeat potongan tidak dapat menoeroet harga diatas, karena kalau pesanan sampai sekoerang-koerangnja 10 potong, baroe dapat menoeroet harga diatas ini.

Pesanan boeat pakai menoeroet atoeran dibawah ini, baroe dapat dikirim.

Kwaliteit No. 1 A.	f 50.—	f 52.—	f 55.—	per potong.
” ” 1.	f 45.—	f 40.—	f 42.50	”
” ” 2.	f 30.—	f 32.50	f 35.—	”
” ” 3.	f 20.—	f 22.50	f 25.—	”
” ” 4.	f 14.50	f 16.50	f 17.50	”

Pesanan dikirim Rembours, kalau tidak setoedjoe, boleh kirim kembali, nanti ganti lain matjam, kalau kirim wang lebih doeloe korting 5%, ongkos kirim divrijkan.—

*MENOENGGOE DENGAN HORMAT,*

**Moh. Dachlan bin Hadji Barachim,**  
**SAMARINDA (BORNEO).**

JUNI 1927

No.

-6-

A. G. G.

TAHOEN

VII.

Orgaan oentoeik pepadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.

REDACTIE :

DATOE' RADJA BESAR  
B. SOETAN KAJO  
H. SOETAN IBRAHIM.

ADMINISTRATEUR :

SOETAN SARIPADO, Thesaurier  
A. G. G. FORT DE KOCK.  
Oentoeik segala pembajaran.

Medewerkers :

Sjech Mohd. Djamil Djambé' — St. Pamoentjak, gep. Hoofdschoolopziener —  
Dt. Madjolelo, Districtshoofd — Dt. Rangkajo Maharadjo, Districtshoofd —  
Roesad St. Perpatih, Districtshoofd — Dt. Batoeah, Districtshoofd — Dt. Mang-  
koeto Sati, Districtshoofd — Ahmad Saleh, Ind. Arts — Dt. Sanggoeno di  
Radjo, Ahli 'adat — Alim, Ond. H. I. S. — K. Masjhoer, Ond. H. I. S. —  
St. Kenaikan, Direct: Kweeksch: Islamijah - M. Abd. Moenit, Inl. Rechtskundige.

HOLL. INL. KWEESCHOOL.

Setelah rantjangan dari Werkcommissie voor het Kweekschoolplan jang terdiri atas lima orang lid Onderwijsraad terbebar kesana sini, maka timboellah beberapa angan<sup>2</sup> dan pikiran tentangan pendirian H.I. Kw. itoe.

Mémang segala peratoeran jang mengandoeng tambahnja dan baiknja dalam golongan Onderwijs jang mendjadi soeloeh oentoeik Indonesia, diterima dengan riang dan tampik sorak oléh-Boemipoetera.

Dalam 11 Kweekschool jang ada sekarang akan diadakan 5 H.I. Kw. sadja, sedang jang 6 Kweekschool jang lain, berangsoer angsoer dihilangkan.

Pertama-tama Kweekschool Moeara Enim, Oengaran dan Probolinggo mendapat géléran akan ditoetoeip, dan jang tiga lagi Kw. Fort de Kock, Magelang dan . . . . . akan mendapat géléran lebih dibelakang, tetapi mesti ditoetoeip djoega achirnja.

Orang-orang Minangkabau jang telah menerima kebaikan dan faédah selama Kweekschool ada terdiri di Fort de Kock, merasa seperti kehilangan soeatoe pelita oentoeik penerangi tanahnja, sebab itoe disana sini timboellah vergadering dari anak negeri, penghoeloe-penghoeloe dan Inl. Ambtenaar akan meminta kepada *Pemerintah Agoeng* soepaja Kw. akan

tetap terdirinja di Fort de Kock.

Lebih dahoeleoe dari 1 Mei 1927, soedah ada telegram<sup>3</sup> dan rekest<sup>2</sup>, jang dikirimkan menoeoet kepoatoesan vergadering itoe, kehadapan seri padoeka Toeian Besar Gouverneur Generaal di Bogor.

Kebetoelan pada 1 Mei 1927, kita ada djoege dioendang oleh soea-toe vergadering di Fort de Kock, jang dihadiri oleh orang<sup>2</sup> jang ternama dan Inl. Ambtenaar pendoedoek Fort de Kock, akan memboeat actie, tentangan hal memohonkan kepada Pemerintah atas tetap terdirinja Kweek-school jang sekarang, akan djadi tempat H. I. Kw. di Sumatra. Vergadering divoorzitteri oleh engkoe NAWAWI gelar Soetan Ma'moeer dan M. Abdoel Moenit sebagai Secretaris, dan kita Redactie o. A. G. G., sebagai pembantoe memimpin dalam rapat itoe. Rapat dihadiri oleh 30 orang engkoe<sup>2</sup> dan Intji<sup>2</sup>, tetapi dalam itoe ada poela jang mendjadi Bestuur dari beberapa vereeniging, oempama Raad Koera, Aboean Goeroe-Goeroe, Sari-ikat 'amal, dan Samaratoe'lichwan.

Poekoel 11, voorzitter memboeka rapat, serta mengoetjapkan selamat datang kehadapan e. e. dan Intji<sup>2</sup> jang telah perloe datang menghadiri vergadering itoe.

Kitapoen memberi pemandangan kepada rapat, soepaja rapat dite-roeskan oleh vergadering dan dapat mendjalankan motie kepada Landvoogd, atas kepoatoesan rapat itoe kelat

Toeian M. Abd. Moenit menerangkan maksoed rapat dan mengatakan djoege melarat dan manfa'atnja kalau H. I. Kw. diadakan di Medan.

Pemandangan kita dalam rapat itoe semoea jang hadir berhati gembira, dan masing<sup>2</sup> berlomba-lomba mengeloearkan boeah pikirannja dengan alas-alasan jang berarti oentoek mempertahankan Kweekschool Fort de Kock.

Njatalah sekarang orang negeri telah bangoen dan sadar serta telah soeka mengambil bahagian oentoek keperluan negeri, dan oentoek orang banjak.

Dalam perdebatan dan pertahankan punt masing-masing dalam vergadering itoe. kedapatanlah Actie dan Reactie.

Menerangkan dikira-kira apa sebab H. I. Kw, didirikan Pemerintah di Medan.

I. Medan mendjadi hoofdplaats Gouverneur.

II Medan negeri ramai dan banjak pergaolan.

III Centrum (poesat mendekati oentoek didatangi oleh moerid-moe-rid Borneo Barat, Riau, Bangka).

IV. Ongkos mendirikan H. I. Kw. disana ada koerang sebab tanah soedah ada.

V. Kalau Kweekschool dipindahkan ke Medan, gebouw Kw. Fort de Kock, boleh didjadikan Mulo dan ta' oesah mengeloearkan belandja oentoek mendirikan Mulo itoe.

## VII Dan Lain-lain.

Sekalian jang dikira mendjadikan sebab, karena di Medan jang patest kedoeoekan H. I. Kw. itoe, telah diperkatakan dalam vergadering itoe dengan semasak-masaknja.

Seorang pemitjara menerangkan.

I. Djanganlah Pemerintah memandang tentangan hoofdplaats sadja, boeat mendirikan H. I. Kw. itoe, tetapi hendaklah ditimbang djoega atas orang Minangkabau jang 1750000 orang jang akan datang beladjar kesana.

Kebanyakanlah dari dahoeloe sampai sekarang, jang telah terang soeka beladjar, atau mengisi Kw. jaitoe orang-orang jang dari Minangkabau.

Orang Minangkabau tentangan penghidoepannja, boleh dikatakan masoek bahagian rendah, ada soesah datang ke Medan, tetapi Medan tentangan penghidoepan ada bahagian pertama, djadi ta' ada djadi keberatan padanja, apabila datang ke Fort de Kock. Djadi H. I. Kw. haroes adanja di Fort de Kock.

II. Seorang pemitjara lain menerangkan.

Kalau jang mendjadi alasan oleh Pemerintah, bahwa sebab negeri Medan ramai dan banjak pergaoelan hidoep moerid-moerid.

Kebiasaan moerid-moerid H. I. Kw. tentoelah akan tinggal dalam Internaat djoega dan koeranglah pergaoelannja dengan orang loearan. Hanjalah karena pergaoelan dengan orang loearan disitoe, jaitoe pergaoelan dengan segenap bangsa jang ada di Medan, akan mendjadi teladan jang ta' baik pada moerid-moerid. Pada hal pertjamperan m. m. Fort de Kock, dengan orang negeri, jang selamanja berbahasa Melajoe dan memegang adatnja jang kokoh. Apalagi Kw. Fort de Kock soedah 60 tahoen lamanja, dengan menghasilkan goeroe-goeroe jang bergoena oentoek seloeroeh Indonesia, ini.

III. Seorang pemitjara menerangkan poela.

Kalau jang mendjadi alasan itoe, karena Medan mendjadi Centrum.

Selamanja Kw. Fort de Kock, didatangi oleh m.m. dari Atjeh, Riau, Borneo Barat, Bangka, Palembang, Lampoeng, Bangkahoeloe dan Medan, dengan moedah djoega, dan semoea meréka itoe telah menerima pengadjaran di Kweekschool jang terseboet dengan selamat, demikian djoega poelang balik dalam waktoe vacantie tiada koerang soeatoe apa-apa.

Menoeroet leerplan H. I. Kw. itoe, bahwa moerid jang akan masoek kesitoe, berasal dari Mulo, djadi amatlah koerang datangunja moerid dari bahagian Borneo Barat, Riau, Bangka ke H. I. Kw. sebab kekoerangan sekolah Mulo dan H. I. S. disana.

IV. Seorang pemitjara menerangkan. Oentoek mendjadikan Kweekschool Fort de Kock akan H. I. Kw., Pemerintah tiada banjak kesoesahan lagi sebab melihat gebouw Kw. dan Internaat dan Onderwijzerswoningen jang soedah ada dan teratoer dan elok tempatnja.

Sajang erf jang seelok dan seindah itoe, akan ditinggalkan sadja, dengan menempatkan Mulo disitoe, jang tidak akan memakai Internaat. Sajang meninggalkan gebouw jang berpokok beratoes riboe roepiah dan jang terdiri pada hawa jang sedjoek itoe oentoek mewaraskan otak orang jang berstudie berat seperti moerid dari H. I. Kw, dengan tiada akan diambil pertimbangan.

V. Seorang peinbitjara lain menerangkan tentang uitgave. Pemerintah di Medan soedah ada erf oentoek H. I. Kw.

Djawab: erf itoe dengan moedah djoega akan didjoel atau banjak akan goenanja oentoek Gouvernement, karena Medan negeri besar dan negeri baroe.

Maksoed Pemerintah akan membangoenkan sekolah Mulo di Fort de Kock, dan gebouw serta erf Kweekschool, sekarang akan didjadikan Mulo Djawab:

Sebenarnja di Fort de Kock soedah ada tanah jang dibeli oleh Gouvernement dengan harga f 73000.- jang tadinja bergoena oentoek mendirikan Osvia, tetapi karena Osvia soedah beroleh tempat pada bahagian Kweekschool jang didirikan kemoedian, djadi tanah Osvia jang berharga f 73000.— itoe tinggal kosong sadja, djadi akan memboeat Mulo ditanah itoe, tiada akan banjak memakai ongkos lagi. Soedah terang, bahwa akan mengadakan gebouw ada besar perbedaannya antara Medan dan Fort de Kock.

VI. Dan lain lain, seorang pemitjara menerangkan poela.

Sebab pada masa jang kaloet ini, Kw. di Fort de Kock, tiba-tiba akan dimatikan, sebab itoe, timboellah perasaan jang koerang baik pada raiat Minangkabau, seperti soeatoe hoekoeman kepada merékaitoe, sebab mengingat Fort de Kock itoe mendjadi poesat bahasa Melajoe dan telah 60 tahoen lamanja raiat Minangkabau mendapat bibit jang elok oentoek Indonesia, tiba-tiba bibit jang elok itoe akan dipoetoeskan oleh Pemetintah.

Sesoedah tiada lagi jang akan diperkatakan, maka rapat menjerahkan kepada Bestuur akan memboeat rekest kepada Seri padoeka Toeian Besar Gouverneur Generaal akan mempertahankan H. I. Kw. adanja di Fort de Kock dan mengirimkan sehelai Nutolen vergadering kepada t. t. jang mendjadi Commistie van onderzoek, jang waktoe itoe berhadir di Fort de Kock.

Redactie,  
Dt. R. B.

## MEDAN PERTEMOEAN

*Tijdschrift jang keloear di Fort de Kock pada Juni 1919 No. 6.*—

Dalam tijdschrift itoe ada soeatoe karangan jang menarik hati, oentoek mengenangkan bagaimana tjinta dan pengharapan Boemipoetera Minangka-

bau, hendak memperhoeböönkat tjinja kasihnja kepada pemerintah, seba-  
gai-jang terseboel dibawah ini.

**DISAMPAIKAN**

*Kehadapan madjelis jang terhormat  
Perkoempoelan „Minangkabau Instituut“*

*Keizersgracht, 69A*

**AMSTERDAM**

**ASSALAMOE'ALAIKOEM !**

Awal bamoelo kato disaboei' — Sambah terhadap kapado toean-toean  
an sagalo djauhari bidjaksano — didalam médan madjilis nangko :

Anak itik atéh dalimo,

Anak alang dalam baloea;

Katjia' de' kami tidak kan tasaboei' namo, Gadang tida' kan tapoedji galas,

Sambah djo simpoeah mandjalani.

Malanta' ka Indogiri,

Biloeloea' djatoeah kalambah;

Soenggoeahpoen tagak kalam badiri,

Samisal kami doedoea' manjambah

Toedoeang nangko siradjo kandai,

Ko' bagalah roendoea'-roendoea'kan,

Kami nangko beloemlai pandai,

Ko' salah toendjoea'-toendjoea'kan.

Tai siboengo atai,

Lah kambang boengo sitawa;

Meski tatjatjah djanggoei' kalantai,

Tida' manoesia nan ta' gawa.

Akan digantang tigo gantang,

Akan disoeke' tigo soeké';

Akan dirantang hanjo pandjang,

Elo' dipoenta ma'njo singké'.

Moelonjo soeré' kami karang — kaganti badan diri kami — oeléh  
moeloei' samboengan lidah — pambaléh soeré' dari toean — kaganti siriah  
ditjarano — datang mangadap diharibaan — sagalo djauhari bidja' sano — di-  
dalam médan madjilis nangko — kaganti sambah dengan soedjoei' — kagan-  
ti doedoea' basimpoeah kato — oeliah kami 'rang Minangkabau — dimoeko-  
sidang karapatan — sakali kami manaroeah gawa — bariboe kali kami  
ampoeh.

Ko' pandjang minta' dikaré' — baroeah minta' dibaiki — toean oem-  
pamo ninia' mama' kami — samisal iboe dengan bapo tempat balindoeang  
kapanéhan — tempat batadoeah kahoedjanan — tempat maminta' kalapang-  
an — djoko' toemboeah soeko djo sampi' — tipa' dibadan diri kami — ti-  
da' kami doeo bitjaro — tida' kami soeroei' didjalan — ma'aloem polang  
bakéh toean.

Boekannjo itoe kini sadjo — sadja' dahoeloe ba' itoe djoeo — sadja'  
dininia' moejang kami — nan moelo-moelo bakanalan — djo ninia' moejang

rang disiko — dikarang djandji djo boetan — nan sapadi tida' kan soeroei' nan satapa' tida' kan laloe — tatap salamo-lamcnjo — nan salamo gagak hitam — nan salamo aia hilia — salamo goenoeang Merapi badi'i — tida' kan oebah maoebahi — tida' kan tiugga mauinggakan — kaapi kasa mo hangoeih — ka aia kasamo basah — tolong manolong kadoeonjo.

>Koempani babénténg basi — Malajoe babénténg 'adat — ba' itoe pitoea kami djawé' — itoe oemanat kami tarimo — nan dipagang siang djo malam — nan dipatji' patang djo pagi, ditarimo poesako dari ninia'.

Biria'-biria' tabang Kasama',            Dari sama' kadjarami;  
Dari ninia' toeroen kamama',            Dari mama' toeroen kakami.

Dioelang sakali laí — ama'njo tarang ba' boelan — ama'njo siang ba' hari — disaboei' kato nan tjako :

„Adapoen bénténg Koempani itoe — gadang goenonjo oeliah kami — kapandjago bénténg 'adat kami — nan pamaga pari' djo koto — ama'njo tagoeah salamonjo — 'adat nan basandi haloea — sjara' nan basandi dalia — nan ditoeroen dinaia'kan — nan dipakai siang djo malam — nan dipagang patang djo pagi — nan basoeriah ba' sipasin — nan baroeang ba' doerian — nan diandja' tida' mati — nau diboeboei' tida' lajoea — djaoeah nan boeliah ditoendjoea'kan — daké' nan boeliah dikako'kan — nan batampoea' boeliah didjindjiang nan batali boeliah dihiri'. Itoelah kato ninia' kami -- goenonjo bénténg Koempani 'toe -- oeliah kami rang Minangkabau.

Itoelah asa moelonjo bana — mangko kan tjinto mantjintoí — antaro ninia' moejang kami — djo ninia' moejang rang disiko — ba' itoe kaba baritonjo — djandji baliâu timba baliak — nan diandjak tida' lajoea — nan di boeboei' tida' mati.

Nan sakarang kini nangko — alah tatjinto poelo dé' toean — toeroen hidajat dari Allah — datang ilaham pado toean — sagalo djauhari bidjaksamo — nan kasiah sajang pado kami — nan tjinto ka Alam Minangkabau — lah badjariah, lah bapajah — lah basoesah toean samonjo — mandirikan Minangkabau Instituut — di Kota Amsterdam nangko.

Sagalo oesaho toean nantoen — kami djoendjoeang bagai mangkoeto — kami tanai bagai goemalo — salamo hajat dikandoeang badan — salamo oemcea atéh doenia — laloe kaana' tjoetjoe kami — mamodji djoeo salamonjo — mantjinto djoeo siang malam — boedi ba' nan toean tanam — kasih sajang nan dilimpahkan — kakami oerang Minangkabau — atau hanjo akan saboeah — koedian dari pado itoe — dihélo soeroei' ba' batanam — di djambo-djambo ba' basiang — disaboei' sakali laí — aloeran makasoei' toean nantoen — nan talajang kapado kami.

Aso: na' mangoempoeakan pangatahoean tantangan nagari djo kami rang Minangkabau.

Kadoeo: na' mangampoeangkan pangatahoean nantoen — oentoea'



djalan nan bafaldah.

Artinjo bana: nan tatjinto dé' sidang karapatan nangko — adolah mangandoeang doeo roekoen:

Roekoen 1 na' mampatinggi kasalamatan oerang nagari kami;

Roekoen 2 na' mampatagoeah karib oerang Minangkabau djo oerang ditanah siko — soepajo doedoea' na' samo randah--taga' na' samo tinggi—baré' na' samo dipikoea — ringan na' samo didjindjiang — ba' itoe makasoei' hati toean sagalo sidang karapatan — nan sampai kapado kami.

Tantangan dari pado itoe — itoelah nan kahandak hati kami — ba' pitoea oerang toeo: „poetjoea' ditjinto oelam tibo“ — Alhamdoeli'llah ka-djawabnjo.

Soenggoeahpoen itoe damikian — nan taraso dihati kami — mangko kasampai makasoei' itoe — bagantoeang kapado toean djoeo — djoko' tida' bantoean toean — tantoelah tida' kasampai sagalo makasoei' toean itoe — sapandjang ingatan hati kami.

Mangko kasampai hadjat nantoen — timboea dahoeloe kasiah sajang — bauamo *tjinto mantjinto!* — dari moeloei' sampai kahati — dari darah sampai kadagiang — antaro oerang Minangkabau — dengan oerang' ditanah siko.

Mangko dapé' nan sado itoe — sapandjang ingatan kami nan singké' — doeo djalan patoei' ditoeroei'; oeliah oerang ditanah siko, nan tingga di 'Alam Minangkabau.

Adapoen djalan nan partamo — ijolah 'adat dengan oendang — sarato sjara' djo oegamo — kalau boeliah nan pinta' kami — oesah baré' sabalah djoeo — saroepeo nan talah laloe nangko, oendang sadjo nan dikaréhkan, 'adat djo sjara' ba' itoelah.

Tantang djalan nan kadoeo: mangko kadapé' doedoea' samo randah — taga' na' samo tinggi — rare' na' samo dipikoea — ringan na' samo didjindjiang — antaro oerang ditanah siko — dengan oerang di Minangkabau, doeo poelo itoe djalanjo — nan taraso dihati kami — nan patoei' bana di djalaukan oeliah oerang ditanah siko — nan tingga di Minangkabau — na' samo sanang dalam hati.

1. Wadjiblah: sagalo oerang Minangkabau, nan samo kapandaianjo dengan oerang ditanah siko — kalau mangaradjokan satoe pakaradjaan nan samo baré'njo disamakan poelo gadji atau oepahnjo dengan oerang ditanah siko, ama' samo gadang hatinjo.

2. Sagalo oerang-oerang ditanah siko — nan tingga di Minangkabau, maski ambtenaar pamarentah — atau paréman poen sakali — saboeliah-boeliahnjo beliau itoe mamandang samo sadjo — saroepeo cerang badoesana' — ba' itoe pandang handaknjo — karano sagalo oerang itoe ko' bingoeang kadisoeroeah-soeroeah — ko' koewé' pambao baban — ko' tjadia' taman baroending, kamanolong manjampaikan sagalo makasoei' rang disiko — nan tingga di Minangkabau.

Kalau baloen nan sado itoe, bago ba' apo maapi'njo tantoelah djaoeh kasiah sajang — tatingga tjinto mantjintoi, ba' pitoea oerang toeo: „arang habih basi binaso, satoepoen tida' djadi goenonjo, oerang maniti boeliah oepah, nan mahamboeih pajah sadjo — mato lah padial kanai a-boe“ — ba' itoe kasoedahannjo.

Ko' amoea banalah toekini — amoeah karano dé' takoei', datang karano dé' maloe', — maroendoea' ba' pinang dihandoeah — poetoeih tali badiri poelo.

Mangké ba' itoe pinta' kami — tjoebalah timbang poelo dé' toean — tantangan djalan nan partamo — kalau toemboeah malang dikami — salisiah sapandjang 'adat — didalam korong dengan kampoeang — bia di-soekoe dangan toembang, atau didoesoen dinagari — maoe diloea' dangan laréh: ado oerang malangga 'adat — nan tapakai dalam nagari — nan alah banjak kadjadian, kalau kami datang mangadap — mangadoekan oerang nan salah — kapado oerang bangso toean — nan diam di Minangka bau — djadi kapalo pamaréntah, ditampai' kami masiang-masiang, mandjadi wakia dé' koempani, nan kami pandang sabagai radjo — kaganti ninia' dengan mama' — kaganti iboe dengan bapo — tempat maminta' hoekoem poetoeih — bakéh manjaboei' nan taraso, kabanjakan poelo beliau itoe — mahado' pado kami, dangan maangké' bahoe sadjo — mangatoken beliau tida' tjampoea didalam 'adat djo limbago — poelang kapado ninia' mama' — itoe sadjo djawab beliau; ado poelo satangahnjo, beliau mandjawab bakéh kami — mangatoken tida' ado oendang, akan pahoe-koen oerang itoe, nan salah sapandjang 'adat — hanjo koembali bakéh awa', mangadoe karapé' nagari — itoe poelo djawab beliau.

Tantangan pado diri kami nan poenjo 'adat djo limbago — nan di timpo parasaan atau saki' dalam itoe — kalau 'kan soedah dé' nagari — tida'lah kami barani sadjo — datang mangadoe kabeliau — maminta' hoekoem ka'adilan — dalam parkaro 'adat itoe, sabab banjak poelo soes-hujo kami pai mangadap — ado karadjo banja' tingga — ado balandjo banja koerang — atau sabab nan lain-lain — tatapi karano kasakitin didjalang djoeo beliau itoe — dangan barapo soesah pajah — soepajo roendiang boeliah habih — soepajo kato boeliah poetoeih — kasoemat oesah batambah gadang — ana'njo damai dalam kampoeang — boeliah santoso dinagari.

Tida'lah poelo niat kami — soepajo beliau akan tjampoea didalam adat limbago kami — itoe sakali-kali tida'.

Atau hanjo nan pinta' kami — soepajo salisiah na' bahoekoem na' koesoei' kami na' disalasakan — na' doedoea' ditampai' masiang-masiang — djangan bamoesoeah-dalam kampoeang — sabao karano 'adat itoe.

Tjoebolah pikia poelo dé' toean — kalau salisiah kami itoe dipoei' langkan djoeo bakéh kami — alamat nagari ta' kan élo' — tantoelah ka

to ta' kan soedah — njatolah roendiang ta' kan poetoeih — maskilah nja-to oerang 'toe salah — malangga 'adat limbago kami — nan tapakai dalam nagari — nan bagoeno dé' oerang banjak — kalau ta' amoeah injo dihoekoen maneroei' sapandjang 'adat kami — apo katenggang bitjaro kami — akan manggigi' ta' basaiang — akan mantjakan ta' bakoekoe — hanjolah moesoeah tambah gadang — sangkêto bapantang poetoeih — kirajai' tida' kan soedah — akia kala'njo kamoedian, moesoeah batambah gadang djoeo — ba' api dalam sakam — oesahkan padam, tambah njalo nan lai — sabab karano maso kini — tantangan 'adat limbago kami — lah banja' bana roesa' binaso, lah ba' banto dilondong ais — boekan binaso dé' siapa — hanjo nan kini nangko — tantangan kami rang Minangkabau — ko' kapandaian lah sabanja' badan, — ditantang 'adat djo limbago — lah bapandai soerang<sup>2</sup> — maneroei' kahanda' hati sadjo — inda" ba' 'adat lamo lai — nan ditarimo dari ninia" — lah hilang poesako dé' pantjarian — lah tinggi lantai dari bandoea.

?éndé' kato ditantang itoe: inda' lah pandang mamandang ame' — ko' kamanakan lah banja' nan ta' amoeah, maneroei' perintah djo pangadja mama' — na'poen lah banja' poelo nan manjangka pangadjaran bapa" — kabanjakau poelo nan baitoe — batapo poelo nan lain-lain.

Ma'aloemlah toean tantang itoe, tipa' dibadan diri kami — ko" hidoei' inda' na' babaso — makan inda" na" basanto" — malakoekan géneug soerang<sup>2</sup> — manjangko tjadia' inasiang<sup>2</sup> — malaga'kan pandai awa" sadjo — diloea haloea dangan patoei' — kabanjakan poelo nan baitoe.

Sabab karano dari itoe, banja'lah koesoei' ta' salasai, banja'lah tjaboeh dalam kampoeang, hilang soemangé' dinagari — damai djaoeah, sangkêto ampiang — nan toeo tida' dimoeliakan, nan moedo tida' dikasihi — itoe nan banja" kadjadian didalam 'Alam Minangkabau, pado oekatoe maso kini.

Nan kan sakarang kini nangko — kalau bana bagai dikato — tolong bantoe kami dè' toean — tolong djo boedi djo kalaka — minta'kan sampai kapado radjo kito — nan mandjoendjoeang dang mangkoeto, — nan mangganggam tampoeak Hindia — tagoeahkan koembali 'adat kami — 'adat nan basandi aloea — sjara' nan basandi dalia — nan pamaga pari' djo koto nan maringankan baban nan barè' nan pamaga kampoeang halaman — nan mahampikan djalan nan djaoeah — ba' dininia' kami dahoeloe — nan toeo patoei' dimoeliakan, nan moedo patoei' dikasihi — djangan pandang mamandang djoeo — kalau basoeo nan salisiah — ditantang 'adat djo limbago — bafa' disjara' dioegamo — ama' salamat nagari kami — tahinda kasam djo kasoemai' — itoelah sabab kami maminta" kapado sidang karapatan — tolong bana kami dè' toean kowe'kan koembali 'adat kami — 'adat basandi haloea, sjara' nan basandi dalia — nan tasoetoei' diatéh tadi.

Kalau lah koewé' 'adat kami toe — ditolong Koempani soenggoeah.

soenggoeah — ana' lah sangko dibapa'ujo — kamanakan lah manoeroei' titah mama'njo — 'adat lah doedoea' ditampatnjo — manoeroei' haloeanjo masiang<sup>2</sup> — sananglah hati bangso kami — apo makasoei' lakéh sampai — apo diboeé' lakéh soedah — djalan rajo titian batoe — disitoe timboea kasiah sajang — *kasiah nan sabana kasiah* — *sajang nan sabana sajang* — dari moeloei' sampai kahati — dari darah sampai kadagiang — itoe lah sangkoetan nan ta' kan patah — titian nan tida' amoeah lapoea' — antaro oerang ditanah siko — djo kami 'rang Minangkabau — ba' itoe pikiran kami, mangko akan selamat samporono sagalo makasoei' toean itoe — soenggoeahpoen itoe damikian poelaug ma'aloem pado toean — sagalo djauhari bidjaksano, didalam médan madjilis rangko.

Sahinggo itoe harapan kami, kapado sidang karapatan, sambah djo simpoeah mandjalani, — hormat ta'azim mangiringkan, salam djo do'a manjoeadahi.—

## „AGAMA”

*Samboengan A.G.G. No. 5, Mei 1927 - Tahoen VII.*

### AGAMA ITOE NASIHAT.

Dalam bahagian nasihat agama ini, ada saja seboetkan firman Allah pada soerat Wa'l'asri. Menilik dengan sepiutas laoe sadja, tampaklah oléh kita ta' ada perhoeboengannya dengan kepala karangan „*Agama itoe nasihat*“, karena oedjoed soerat Wa'l'asri mentjeriterakan „orang jang roegi, orang jang pertjaja, orang jang mengerdjakan kebaikan, orang jang berpesan-pesanan dengan kebaikan dan jang berpesan-pesanan dengan sabar”

Sebeloem saja menjeboetkan soerat Wa'l'asri, pada bahagian diatas kedapatan soeroehan „Hendaklah engkau kasih samamoe manoesia seperti engkoe kasih akan dirimoe sendiri” Saja soedah mentjeriterakan bagaimana hendaknya kasih kepada sesama manoesia. Djadi marilah kita fahamkan perhoeboengannya! Saja sebenar-benarnya, ada menaroeah kasih kepada sesama manoesia. Tetapi biar moeloet saja mengatakan kasih, boléh djadi pada pemandangan orang jang memperhatikan bagaimana tingkah lakoe saja „beloem bernama kasih”.

Ini, tidak mengapa sebab sesoeai dengan boenji peri bahasa „ Moerah dimoeloet mahal ditimbangan,” ja'ni mengatakan sadja jang moerah mengerdjakan soesah. Bagi orang jang dalam pengetahoeannya, tentoe ia ingat perkataan Saidina Ali sahabat Nabi Moehammad, jang maksoednja : „Djangan kamoe pandang orang jang berkata, pandanglah (perhatikanlah) apa jang dikatakannya!” Toehan Allah mengatakan didalam soerat Wa'l'asri „sesoenggoehnja manoesia itoe dalam keroegian.” Pikiran saja benar per-

kataan ini. Orang jang tidak kasih kepada sesama manoesia. tentoe sadja ia akan keroegian baik didoenia ataupoen diachirat. Didoenia boléh kita pandang bagaimana keroegian orang itoe. Oemp: si A. dibentjinja; dengan si A tentoe orang itoe telah poetoos perhoeboengannja. Sesoeatoe hal jang akan mendatangkan kebaikan atas dirinja, tentoe sadja si A ta' maoe menerangkan kepadanja. Sekali-kali orang itoe ta' kan dapat pertolongan dari si A itoepoen kalau si B ta' tahoe poela akan hal saloek baloek agama Allah. Tetapi kalau si A ahli dalam hal agama Allah, ta' moengkin si A akan menarik diri memperhoeboengkan silatoe'rahimnja dengan orang jang membentjiinja itoe. Djadi tampaklah oleh kita beragama itoe baik, ta' moedah poetoos silatoe'rahim sesama manoesia.

Lagi perhoeboengan soerat Wa'l'asri dengan karangan saja jang di atas. Kedapatan pada soerat Wa'l'asri, Toehan Allah mengetjoealikan segala orang jang pertjaja. Bagaimana keadaan orang jang pertjaja soedah saja terangkan. Batjalah sekali lagi! Diketjoealikan djoega oleh Toehan Allah orang jang mengerdjakan jang baik<sup>2</sup>. Pekerdjaan jang baik-baik banjak benar matjamnja seperti memboeat jang disoeroeh menghentikan jang dilarang. Biar soeroehan atau larangan dari Toehan Allah, ataupoen soeroehan dan larangan dari manoesia jang tidak melanggar wet Allah. Dalam Kitaboe-'lkoedoes dan Indjil Matioes jang saja salin pada pangkal karangan ini, terseboet larangan dan soeroehan; sebagai: „Djangan memboeoeleh, djangan berboeat zina, djangan mentjoeri, hendaklah kasih samamoe manoesia dan lain-lainnja” Toean batjalah sekali lagi! Disini tampak benar oléh kita perhoeboengannja dengan soerat Wa'l'asri. Djika kita kerdjakan jang demikian itoe, tentoelah kita soedah mengerdjakan jang baik-baik Alhasil kita tidak dapat keroegian. Tengok lagi, perhoeboengan soerat Wa'l'asri! Kita wadjib mengasihi mauoesia sebagai mengasihi diri sendiri. Saja soedah menerangkan tjara bagaimana hendaknja kasih kepada sesama manoesia. Saja seboetkan begini, soepaja njata benar oléh kita perhoeboengannja dengan soerat Wa'l'asri. Allah Ta'ala mengetjoealikan djoega segala orang jang berpesan-pesanan dengan kebenaran, ja'ni toendjoek menoenjoeki pada djalan kebenaran. Menoeroet pepatah: „Loepo diingatkan, takalok didjagakan”. Dikatakan djoega kepada kawan segala sesoeatoe jang mendatangkan keoentoengan bagi dirinja; baik hal kedoeniaan atau keachiratan. Maksoed hal kedoeniaan semata-mata mendatangkan roekoen dan damai dan kema'moeran dalam negeri. Djangan tjela-mentjela sesama kita, tentangan apa djoega. Hal keachiratan lain tidak menjoeroeh segala manoesia beragama. Dengan djalan beragama terpelihara njawa dan toebceh. Tidak sembarang agama sadja boléh dipakai, hanjalah agama jang didatangkan oléh Toehan.

Toean-toean pematja tentoe ta' kan soeka menjamakan tepoeng de-

ngan kapoer (\*). Biarlah tepoeng dan kapoer itoe sama roepanja pada pemandangan mata; tetapi djika termakan pada kapoer tentoe inembinasakan pada peroet, boléh djadi djoega membawa maoet. Djadi ingat-ingatlah soepaja djangan tertipoe. Pergoenakanlah fikiran jang betoel !

Pada penghabisan soerat Wa'l'asri, samboengan orang jang diketjoe-alikan Toehan Allah jaitoe „berpesan pesanan dengan sabar“. Maksoednja : Toendjoek menoenjoeki dengan sabar. Soenggoehpoen kita disoeroeh nasihat menasihati, tetapi tidak boléh semaoe-maoe kita sadja, hanjalah menoeoeret peratoeran Allah djoega. Kelihatan oléh kita seseorang bersalah, wadji-atas kita memberi nasihatnja dengan sabar. Haroeslah kita meletakkan sesoeatoe pada tempatnja. Djika kita akan menasihati si bersalah itoe, patoet ditjari ketika jang baik, tempat mengerdjakannja. Setengahnja dengan perkataan jang lemah lemboet, dengan tamsil 'ibarat, dengan kiasan dan lain-lainnja; tetapi ada poela tempatnja dengan perkataan jang pedis-pedis. Djika pandai menghinggakan menasihati itoe, nistjaja hasilah apa jang dimaksoed oléh toekang penasihat itoe. Tetapi apabila koerang teliti, djangankan kebaikan akan dapat, keroesakan akan bersoea. Poetes silatoe'rrahim antara kedoca pihaknja, terdjadi hal-hal jang tidak senonoh, terdjadi ber-matjam matjam fitnah. Ingatlah, fitnah itoe amat berbahaja, lebih besar bahajanja dari memboenoeh.

Toean-toean pembatja! Djika kita perhatikan benar-benar maksoed soerat Wa'l'asri dari moelanja sampai kesoeoedhannja amal dalam pengert-iannja. Besar soenggoeh goenanja, banjak kemoenfa'atannja. Berkata imam Sjafi'ie: „Kalau manoesia berfikir betoel-betoel dan sebenarnja faham akan isi dan makna soerat ini, tentoe tjoeoep pengertiannja tentang hal apa djoega. Sekalipoen soerat Wa'l'asri ini péndék dan ringkas, tetapi dia me-lengkapkan njawa boedi.

Dahoeloe kala banjak chabar ingatakan, apabila sahabat Nabi Moehammad s. a. w. bertemoe seorang dengan seorang, meréka itoe tidak bertjerai, sebeloem masing<sup>2</sup> membatja soerat Wa'l'asri Setelah tiap-tiap seorang membatja soerat itoe, baroelah meréka itoe minta' bertjerai." Lain tidak maksoednja, soepaja masing-masing mengingatkan kepada kawannja akan kewadjiannja.

Ko' takalo' djago mandjagokan, ko' taloepo inge' meinge'kan, ko' ado dilihatnjo, kawannjo mamboeé' diinge'kanjo lakéh.

Saja'terangkan maksoed soerat Wa'l'asri pandjang lébar, mana<sup>2</sup> jang bersesoeaian dengan Qoerän, itoelah oedjoednja; dan djika ada tjelanja, boekan itoe maksoednja, hanjalah kesalahan saja sendiri. Djadi apabila tampak 'aibnja, berilah saja nasihat, soepaja terhindar saja dari nama sesat.

Saja berdo'a, moga . moga diampoen<sup>t</sup> Allah barang kesalahan saja

(\*) kapoer=kapoer penémbok.

jang terdapat itoe. Menoeroet boenji pepatah: Manoesia bersifat gawal, Allah Ta'ala bersifat kadin, (lagi benar). Firman Allah ta'ala:

الحق من ربك فلا تكونن من الممتريين

Alhakkoe min Rabbika pala'takoenna mina'lmoemtarien.

Artinja: *Bermoela kebenaran itoe dari pada Toehan engkau; maka djanganlah engkau menaroeh sjak didalamnja.*

Lagi firman Allah:

ان بعض الظن اثم

Inna ba'dla'zzanni ismoen.

Artinja: *Bahwasanja sebahagian sangka itoe dosa (perboecatan dosa)*

### DJANGAN TJELA MENTJELA.

Sekarang karena ada agama jang loeroes dan ada jang sesat, maka pilihlah salah satoe. Mana jang loeroes pada fikiran toean-toean, toeroetlah; dan mana jang salah, toetaklah. Sekali-kali djangan mentjela agama ini dan agama itoe. Jang baik pada toean, boeroek kata orang jang lain, dan jang sesat kata toean, benar pada fikiran si polan. Djika soenggoeh-soenggoeh toean beragama, wadjiblah mengikoet Allah dan Rasoelnja, ber-alasan dengan firman Allah dalam Qoerän soerat 4 ajat 59.

### سورة النساءية ٥٩

يا ايها الذين امنوا اطيعوا الله واطيعوا الرسول واولي الامر منكم فان تنازعتم في شئ فردوه الي الله والرسول ان كنتم تؤمنون بالله واليوم الآخر ذلك خير واحسن تأويلا\*

Artinja kira<sup>2</sup> begini: *Hai segala orang pertjaja! ikoetlah akan Allah dan Rasoel dan orang jang mengepalai pekerdjaan diantaramoe. Djika berbantah-bantah kamoe tentang sesoetoe maka palingkanlah berhoekoemlah kepada kitab Allah dan hadis Rasoel, apabila sebenarnja kamoe pertjaja pada Allah dan hari jang achir (kiamat). Itoelah jang sangat baik serta sebahoes-bagoes kesoedahan.*

Toehan Allah beroelang-oelang mengatakan didalam Qoerän „Ikoetlah oléhmoe akan Allah dan Rasoel.” Kita disoeroeh djoega memelihara diri. Djika kita tidak menoeroet, maka Allah memberi peringatan kepada kita: „Kefahoeilah sesoenggoehnja tanggoengan oetoesan kami menjampai-kan jang njata (kebenaran).” Djadi tampaklah oleh kita, bahwa mengikoet Allah dan Rasoel sebenarnja wadjib.

Itoelah pokok agama. Fikirkanlah, hai jang mempoenjai mata hati

## ROEKOEN ISLAM.

Agama Islam terdjadi dari lima roekoen: 1e. Mengoetjap doea kalimat Sjahadat, jaïtoe:

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله.

2e. Mendirikan sembahjang. 3e. Membajarkan zakat. 4e. Poesa boelan ramadan dan 5e. Mengerdjakan Hadji, bagi orang jang sanggoep.

Bagaimana mengerdjakan roekoen Islam ini ada diterangkan Allah didalam Qoerän dan hadis Nabi Moehammad s. a. w. Peratoeran Islam tidak boleh dikoerangi. Melebihi antjak-antjak, mengoerangi sia-sia.

Keterangan jang lebih pandjang ada terseboet dalam kitab Imam jang berempat, seperti: Imam Malik, Aboe Hanifah, Imam Ahmad dan Sjafi 'ie. Kita orang Minangkabau boleh dikatakan bangsa jang bermazhab dengan Mazhab Sjafi 'ie, baik Kaoem Koeno ataupun Kaoem Moeda, karena kitab kitab Mazhab Sjafi 'ie itoelah agaknja jang moela<sup>2</sup> sampai kernari. Djadi kedoea kaoem ini, samalah mazhabnja.

Pada pedato padoeka toean W. Wilmink, Inspecteur Inlandsch Ouderwijs di Algemeene Vergadering Aboean Goeroe-Goeroe pada 19 Maart 1927, perloe moerid sekolah boemipoetera Minangkabau mendapat didikan 'Adat, bahasa Minangkabau dan agama. Tjita-tjita ini setoedjoe benar dengan kamaoean anak Minangkabau. Satoe persatoenja soedah diperbintjangkan pandjang lebar. Saja soedah mengemoekakan dihadapan rapat, tentangan Agama itoe, baiklah ditoeoet jang biasa sadja.

Bahasa Kaoem Koeno dan Kaoem Moeda sama-sama bermazhab dengan mazhab Sjafi 'ie. Fikiran saja, apa-apa pengadjaran agama jang akan diadjarkan disekolah Gouvernement, diadjarkan oleh Kaoem Koeno dan Kaoem Moeda. Mana-mana jang masih diperselisihkannja, djangan diadjarkan disekolah. Biarlah kedoea kaoem itoe beroesaha mengadjarkan ilmoe pengetahoeannja diloear sekolah. Apabila terdjadi tjita-tjita jang begini, Insja' Allah terhindar perkataan tjela mentjela, hasil jang diangan-angan akan mengadjarkan agama disekolah. Soenggoehpoen demikian, tentoe pembatja, jang ahli perkara ini, akan menjatakan poela, tjara bagaimana hendaknja hal itoe akan diocroes. Saja berdo'a, moga-moga hasil sebagaimana pedato padoeka Toean Inspecteur W. Wilmink ini.

HABIB AL. MADJIDIJ.

Tebatpatah.

Mei 1927.



## ECONOMIE.

Perkataan *economie* asalnja dari bahasa Griek. Orang Griek menjeboetkan *oikosnomos*. *Oikos* artinja *roemah* dan *nomos* artinja *peratoeran*. Djadi njatalah pengertian jang sebenarnya dari pada perkataan itoe, ialah *peratoeran roemah tangga*. Tetapi lama kelamaan artinja itoe bertambah loeas.

Dalam rentjana jang dibawah ini, kira-kira akan mengambil pengertian jang lebih loeas itoe jaitoe: peroesahaan, kekajaan dan kemadjoean tanah air kita Minangkabau ini.

Soedah njata, segala keadaan dari sehari kesehari beroebah-oebah djoea, oempamanja tentang 'ilmoe kepandaian (onderwijs). 'Ilmoe kepandaian jang didapat oléh bangsa kita itoe, itoelah jang membawa kita kepada deradjat jang lebih tinggi; tetapi soenggoehpoen begitoe, akan sampai kepada jang dimaksoed, hendaklah tahoe benar akan djalan-djalannja dan dengan sempoerna mempergoenakan pengadjaran-pengadjaran jang telah didapat.

Beberapa orang bangsa kita jang terpeladjar tinggi dan beberapa banjak poela jang telah menamatkan Middelbareschool, berkata: „*Pengadjaran-pengadjaran jang saja terima dari sekolah, tidak terpakai*”.

Perkataan itoe, sebenarnya, karena kebanyakan dari pemoeda-pemoeda itoe, tidak lain harapannja, melainkau bekerdja pada Gouvernement, hendak mendjadi pegawai atau ambtenaar sadja. Gouvernement tentoelah berkeberatan dengau tiba-tiba menerima sekalian pemoeda-pemoeda jang tammam peladjarannja itoe, karena tidak segenap waktoe ada pekerdjaan terboeka.

Disana sini terdengarlah keloeh kesahnja pemoeda-pemoeda jang beloem dapat pekerdjaan itoe, hingga diantarannja ada jang memasoeki sembarang pekerdjaan asal meudapat wang. Ada jang terdjeroemoes mendjadi pemimpin pada sorikat-serikat jang meroesakkan keamanan negeri, jang achirnja mondjadi orang jang bersengsara hidoepnja, terboeang kesana sini.

Ada poela pemoeda-pemoeda itoe, jang mengatakan: bahwa di Minangkabau ini, tidak ada pekerdjaan. Perkataan itoe semata-mata doesta belaka. Meréka jang berkata sedemikian, menjatakan djoeaga kemalasan dirinja pada sembarang pekerdjaan jang berfaédah. Di 'Alam Minangkabau kita ini, tidaklah koerang pekerdjaan, asal soeka.

Adapoen jang dinamai pekerdjaan itoe, boekannja dikantor atau disekolah sadja, tetapi dimana-mana tempat, pekerdjaan djoeaga namanja.

Djika meréka soeka bertenaga dan mempergoenakan pikirannja dengan sekoeat-koeatnja, oentoek mentjapai sesoeatoe dan memenoehi keperluan hidoep beroemah tangga, ditanah kita sini, boekan sedikit mata pen-

tjaharian, teroetama perkara: „*economie*.”

Tanah - tanah kosong, dirimba-rimba, diléréng - léréng goenoeng dan boekit, masih amat loeas, jang dapat didjadikan keboen getah dan kopi, jang memang barang itoe waktoe sekarang, tinggi harganja dan deras la-koenja. Toehan A. Gaban, seorang pemoeda Minangkabau, jang soedah mengetjap ilmoe Barat dan beberapa tahoen diam ditanah Djawa, sekarang sedang beroesaha benar, memboeka keboen kopi di Melalak. Toean itoe bekerdja dengan kekerasau hati, beroedjoed, moga-moga oesahanja itoe kelak beroepa soeatoe onderneming jang berarti jang dapat setjara onderneming jang dilakoekan oléh kapitaal asing. Masjhoernja tanah Deli, ialah karena onderneming djoega. Kemaean dan kekerasau hati t. A. Gaban patoet kita poedji dan akan mendjadi tjontoh, bagi pemoeda-pemoeda kita jang terseboet diatas.

Dalam pekerdjaan pertoeangan poen, kebanjakan beloem disoekai orang, karena waktoe oedjian masoek Normaalschool baroe-baroe ini di Fort de Kock, beratoes-ratoes orang anak-anak moeda dari segenap pendjoeroe di Minangkabau sini toeroet oedjian dan berharap akau kemenangan, sedang penerimaan moerid pada sekolah pertoeangan di Padang dan Fort de Kock, benar-benar ta' diingat dan dimoeliakan orang. Pada awal kursusja, hanja datang beberapa orang sadja dan di terima seada-adanja. Keadaan itoe menjatakan djoega, bahwa ketoekangan dan pekerdjaan toekang, beloem dan ta' dihargai oléh orang kita.

Boekankah pekerdjaan itoe, soeatoe pekerdjaan jang moelia djoega?

Pada pendapat saja, ta' koerang eloknja dari pekerdjaan seorang djoeroetoelis atau goeroe, sedang hasilnja poen sedemikian djoega.

Pandanglah dikota-kota besar, barang perkakas roemah jang elok-élok, dan toko pertoeangan jang besar-besar, ta' ada jang dioesahkan dan jang dipoenjai orang Minangkabau.

Kalau kita tilik poela pada bahagian perniagaan ditanah kita ini, berasa sedih poela hati kita, karena kesoesahan-kesoesahan pekerdjaan dagang itoe, tidak berbanding dengan hasil jang diperoléhnya. Betoel hampir pada segenap tjabang perniagaan ada dalam tangan orang kita, tetapi rata-rata poela kaoem dagang itoe, orang jang hanja tahoe toelis dan batja sadja, tetapi jarang jang tahoe, bagaimana perdagangannya boléh mendjadi soeatoe toko besar herhoebueng dengan fabriek atau industrie Europa dan dapat menghidoepi beberapa orang bangsanja jang mendjadi pegawai dalam tokonja, sebagai keadaan firma-firma asing. Inipoen salahnja lain tidak, karena pemoeda-pemoeda kita jang dari sekolah menengah jang telah ada berpengetahoean Barat, ta' soeka berdagang; pantelon dan openjas roepanja ta' ada disana.

Oléh sebab mengenangkan jang terseboet diatas ini, maka banjak

orang berkejakinan, bahwa :

Sebeloemnja pemoeda-pemoeda kita, mengoebah haloeannja jang sekarang;

Sebeloemnja pemoeda-pemoeda kita, memandang moelia akan economie;

Sebeloemnja pemoeda-pemoeda kita memperhatikan jang mendjadian kekajaan tanah air;

Sebeloemnja soeka beroesaha dan bekerdja sendiri;

Beloemlah akan bertambah madjoenja 'Alam Minangkabau, lebih dari setjara jang ada sekarang, meskipoen bertimtoen-timboen dipompakan onderwijs kedalamnja.—

H. SOETAN IBRAHIM

## PENGHARAPAN.

Sebagaimana kaoem goeroe-goeroe telah mengetahoei, baik dalam orgaan A. G. G. kita, maepoen dalam soerat<sup>2</sup> chabar jang lain, bahwa padocka toean W. Wilmink, Inspecteur Int. Onderwijs, waktoe vergadering A. G. G. dalam poeasa, telah mengengengahkan boeah pikiran beliau, bahasa termaksoed dalam hati beliau. patoet bepar, ja lebih dari patoet dalam sekolah<sup>2</sup> klas II diadajarkan poela 'adat Minangkabau, karena dengan 'adat itoealah Minangkabau akan bertambah tinggi dimata bangsa asing. Teman sedjawatkoe, djanganlah salah tampa, tjika hamba katakan, bahwa sebahagian besar kita telah meloepakau 'adat biniik mojang kita jang bagoes dan t'lah poela dipoedji bangsa asing atas kebaikannja itoe. Kalau betoel nani akan kejadian tjita-tjita beliau itoe makboel, bagaimanakah gerangan tenan sedjawatkoe dalam hal mengadajarkan 'adat itoe. O, tentoe, teman sedjawatkoe akan mendjawab : „*Tentoe akan diadakan goeroe-goeroe 'adat pada sekol.h itoe*”. Djawab itoe benar djoega, tetapi jang hamba r esoeahkan, adalaih hal kita bernafas ke oear badau, sebagai ta" sanggoep goeroe goeroe jang telah ada boeat mengadjarannja.

Maloe rasanja kita kaoem goeroe-goeroe, lebih-lebih kita bangsa Minangkabau sedjati, akan datang lagi goeroe tambahan jang speciaal boeat mengadajarkan „*adat*” sadja. Adoeh, teman sedjawatkoel Ba' manalah rasanja perhatian kita, soedah terang ba' boelan, siang ba' hari namanja sadja kita orang „Minangkabau” pada hal ta' tahoe di'adat itoe sedikit djoega.

Kita ingatlah pepatah Minangkabau : „*Dé' pandai koeat bertanja — dé' tahoe koeat bergoeroe*”. Bagi kita rasanja kaoem goeroe-goeroe rasanja ta' soekar benar mempeladjarinja, asal sadja maoe, karena boléhlah kita batja atau fahamkan, dari kitab-kitab 'adat jang dikarangkan beliau

e. Dt. Sanggoeno di Radjo itoe, lebih-lebih bagi kita jang djaoeh dari kota Fort de Kock. Bagi teman sedjawat jang berada dalam kota Fort de Kock, sebagai mendatangkan permohonanlah hamba, moga<sup>2</sup> berdiri soeatoe vereeniging „*adat*”, akan ganti marhoem „Perkoempoelan Minangkabau” jang telah menghembeskan nafasuja jang achir. Moga-moga kesoesahan dan kepajahan teman sedjawatkoe itoe, dibalas Allah djoega pada kemoedian hari.

Sebab hamba bermohon demikian, karena segala sesoeatoe jang diperbintjangkan dalam perkoempoelan itoe, dapatlah kami jang djaoeh memetiknja jang dibawa oleh sitjantik A. G. G. ini kian kemari menemoi abonne'snja. Kalau makoeel sebagai permohonan hamba diatas ini, bagi goeroe-goeroe jang beloem berlangganan A. G. G., soedah patoet pela menjerta'nja akan memetik gobahan pelbagai warna itoe, sambil memasoeki vereeniging A. G. G. sekali, sebagai pepatah: „*Sekali merengkoeh dajoeng, doa tiga polau terlampau — skali mengoerak poera, doa tiga oetang terbajar*”.

Langkah senangnja nanti, karena kita telah tahoe di 'adat jang sedjati, apabila datang masanja boeat mengadjarkannja; ta' perloe lagi menanti goeroe tamtahan itoe. Dan ini menambahkan semarahnja goenoeng Merapi djoega, moedab-moedahan dengan seroean hamba jang tiada dengan sepertinja ini, bergeraklah djentera hati teman sedjawatkoe bagi menga-boelkannja

Sekianlah dahoeloe, nanti kalau 'oemoer pandjang disamboeng pela, asal engkoe<sup>2</sup> Redactie soeka memoeatkannja.—

Wassalam ma'af,

I. SOETAN MAULANA.

(Tandj. Ampaloe).

## Derma oentoek Bibi' Giah di Biroego.

(Samboengan A. G. G. No. 3).

Soedah diterima dari Engkoe-engkoe:

Soetan Maharadja Indera, Schoolopziener Kroeï f. 2.50

Kajoem „ Manna f. 2.50

Jang soedah diterima dahoeloe f. 29.—

Djoemlahnja f. 34.—

Atas pemberian e.e. ini, dioetjapkan banjak terima kasih, dan kepada e.e. jang lain, diharap lekaslah hendaknja terboeka hatinja mengirimkan pemberiannja.

Menanti dengan hormat,  
SOEHOED.

Ond. Osvia F. d. K.



Didjadikan Districtshoofd Alahan Pandjang, Districtshoofd Noersoehoed gl. St. Batoeah di Taloe.

Didjadikan Districtshoofd Periaman, Districtshoofd Hamzah di Alahan Pandjang.

Didjadikan Districtshoofd Taloe, Onderdistrictshoofd Saleh gl. Madjo Diradio di Sarik.

Didjadikan Onderdistrictshoofd XIII Koto Kampar, St. Diatas gl. Dt. Bagindo. menteri politie di Sawah Loento.

Didjadikan Onderdistrictshoofd Rao, Mohd. Talib gl. Radja nan Soetan, menteri politie di Padang.

Didjadikan Onderdistrictshoofd di Sarik, Djanat gl. Dt. Adjo Baso nan Moedo menteri belasting di Painan.

Dipindahkan dari Rao ke Sitjintjin, Onderdistrictshoofd Abd. Rahman gl. St. Larangan.

## Penerimaan wang A. G. G. Dalam boelan April 1927.

(SAMBOENGAN A.G.G. No. 5)

345 Saibi f 3,— 114 St. Permansjah f 2,50. 247 Djoesar f 1,—  
 248 Zainoeddin f 1,— 171 Ahmad f 1,— 160 Bg. Moenaf f 2,50 346  
 Djoelis f 1,— 322 Motok f 1,— 330 Saadah f 5,— 343 Siti Akmar  
 f 1,— 344 Zainaboen f 1,— 392 St. Permato f 5,— 350 Habib f 2,50  
 36 St. Toemangoeng f 1,— 73 Marewan f 1,— 141 Kasim f 1,— 398  
 B.M. Rani f 1,— 399 M. Hasan f 2,50. 364 Laram f 2,50 377 M J Dt.  
 Beringin Sati f 5,— 57 St. Saripado f 1,— 396 Sariamin f 5,— 249 St.  
 Djoenaik f 1,— 14 St. Roemah Tinggi f 2,50 214 Kahir f 1,— 135 Sa-  
 ladin f 1,— 217 St. Perpatih f 2,50 117 Sidi Djaroem f 1,— 122 St.  
 Mangkoeto f 10,— 311 M.N. St. Soeleman f 1,— 244. A. Mangkoeto Ba-  
 toeah f 2,— 320 M.N. St. Pamenan f 2,— 268 Dt. Radjo Ibadat f 2,50

Thesaurier A.G.G.

SOETAN SARIPADO.

## ASSALAMOE'ALAIKOEM



Karena hamba akan berangkat kepada tempat kediaman jang baroe, dan ta' ada kesempatan lagi datang mengoendjoengi Toean<sup>2</sup>, Engkoe<sup>2</sup> dan Intji<sup>2</sup> pada tempat kediaman masing<sup>2</sup>, akan mengoetjapkan „Selamat tinggal”

Dari djaoleh hamba mengoetjapkan terima kasih, kehadiran. Toean<sup>2</sup> Engkoe<sup>2</sup>, dan Intji<sup>2</sup>, atas boedi baik, selama bertjampoer gaol dikota Fort de Kock, jang telah berdo'a dan membimbing hamba dalam doenia perga- oelan, kepada soeatoe djalang jang menoedjoe kebaikan.

Hamba poen berdo'a poela kehadiran Engkoe<sup>2</sup>, jang telah menanam bidjo baik itoe, soepaja ditoeoenkan hoedjan rahmat atas Engkoe<sup>2</sup>, dan nama jang baik, serta pangkat daradjat bertambah tambah djoea adanja. Amin!

*Hormat hamba jang rendah.*

**DATOEK RADJA BESAR.**

# Drukkerij „AGAM” Fort d

## SUB DEPOTHOUDER BALAI PO

Menjadiakan segala roepa staat<sup>3</sup> jang bergoena oent Schoolpziener atapoen oentoeok keperluan kepala<sup>2</sup> s seperti: Starboek goeroe, Schoolregister, Conduitestaat, Boekoe nasihat 1926 jang berharga f 0,40 satoe boeah b Djoega ada sedia blanco Declaratie harga f 00,5 satoe banjak lagi matjam staat jang tidak diseboetkan.—

Hara<sup>3</sup> jang terseboet diatas beloem terhitoe ong

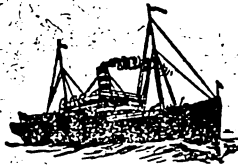
*Menanti dengan hor*

## SELAMAT HARI RAJA 1 SJAWAL 1

Hamba mengoetjapkan banjak terima kasih, kepada koe-engkoe jang telah mengirimi hamba kaartjes selama dan mengoetjapkan selamat djoega.

## SOETAN BAHÉRAM:

*Hooi dschoolpziener bij het Inlands*



## HARI BERANGK KAPAL-KAPAL K. P.

DARI EMMAHAVEN - DALAM BOELAN

SENIN	6 Juni 1927	kapal VAN NECK poekoel 9 pa len, Bintoehan dan Betawi.
KAMIS	9 „ „	kapal VAN REES poekoel 11 si ga, Oleleh, Sabang, Sigli, L Penang dan Langsar.
SABTOE	11 „ „	kapal SLOET VAN DE BEELE p ke Benkoelen, Kroë dan Betaw
KAMIS	16 „ „	kapal VAN DER HAGEN poekoel ke P Tello, Teloek Dalam, G. S Baroes, Singkil, P. Panjak, Sing an, Meulaboh, Oleleh, Sabang Deli.
SENIN	20 „ „	kapal VAN LI SCHOTEN poek Benkoelen dan Betawi.
KAMIS	23 „ „	kapal SLOET VAN DE BEELE siang ke Sibolga, Oleleh, Saban Seunawe, Penang dan Langsar.
SABTOE	25 „ „	kapal VAN REES poekoel 9 pa len, Enggano dan Betawi.
KAMIS	30 „ „	kapal VAN NECK poekoel 12 ke Teloek Tello, P. Nako, Lah Sibolga, Singkil, Sinabang, T. boh, Oleleh, Sabang dan Belav

# FEUILLETON

## KARENA HOEDJAN

Soeatoe tjeritera jang sesoenggoehnja. Oléh redactie A.G.G.

### III

Akoe seorang laki-laki jang ta' moedah hatikoe dilemahkan oléh sesoeatoenja, walau poen sebilah djembia akan memoetoës batang léhérkoe, tetapi air mata keloeargakoe jang héning djernih itoe, soenggoeh-soenggoeh telah menghiris meremoek redamkan hatikoe jang keras itoe, rasa-rasa ta' dapat koetahan akan berpisah dengan meréka itoe.

Waktoe seroeling kapal jang kedoea kali berboenji poela, 'alamat orang-orang jang tiada toeret berlajar haroes toeroen, keloeargakoe sekalian poen toeroen, kemoedian berkoempoel koempoel berdiri ditepi goedang-goedang pelaboehan, roepanja akan melihat hingga sehilang-hilangnja kapal tempatkoe menompang itoe.

Boenji seroeling kapal jang ketiga kali, kapal berangsoer djaoh dari anggar pelaboehan; akoe berdiri diterali kapal, memandang kepada sekalian kaem dan sahabat kenalankoe. Lambai sapoe tangan merékaitoe tidak poetoës, akoe poen ta' loepa membalas, jaitoe dengan melambaikan sapoe tangan djoega.

Makin lama, makin djaoh kapal-ketengah dan djalannja soedah moelai ladjoë, sekali-sekali mengangoek dan mengoléng karena dipoekoel oléh aloen dan gelombang jang datang dari tengah laoetan. Karena waktoe itoe amat dingin dan kepalakoe soedah moelai poesing, akoepoen masoeklah kedalaman bilikkoe akan menoekar pakaian jang lebih tebal dan akan membaringkan diri sementara.

Hatikoe masih merasa sedih dan piloe, sebab bertjerai dengan familie dan isterikoe; tetapi apa boléh boeat, inilah kemaoean nasib.

Kalau koetoeroet akan pikirankoe sadja, tentoelah akoe ta' soeka pergi, lebih-lebih meninggalkan teman sedjalan, teman jang senantiasa dapat menghiboer-hiboerkan hatikoe diwaktoe bimbang.

Sedang akoe membaring-baringkan dirikoe pada tempat itoe, karena sedjoeknja dan sekali-sekali datanglah angin jang berhemboes tenang, maka tertidoerlah akoe. Setelah beberapa lamanja akoe tidoer itoe, tiba-tiba akoe terbangoen, terkedjoet mendengar ada soeara riboet diatas dék kapal.

(Ada sambongan).